

Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penelitian dengan Metode *Systematic Literature Review (SLR)*

Nurul Adinda Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nuruladindalubis@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i2.5117>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan digitalisasi pendidikan Islam di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah 17 artikel ilmiah nasional berbahasa Indonesia yang diperoleh melalui aplikasi *Publish or Perish* berbasis *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi berperan penting dalam memperkuat kompetensi guru, meningkatkan literasi digital peserta didik, dan memperbaiki tata kelola lembaga pendidikan Islam. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kemampuan digital, dan resistensi budaya masih menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Secara keseluruhan, kebijakan digitalisasi pendidikan Islam menjadi instrumen strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan berdaya saing di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

Kata kunci: Kebijakan Pendidikan, Digitalisasi, Pendidikan Islam, Kualitas Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze digitalization policies in Islamic education in Indonesia at the elementary and secondary levels to improve education quality. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, seventeen Indonesian-language national journal articles were reviewed through the Publish or Perish application based on Google Scholar. The results show that digitalization policies play a crucial role in strengthening teacher competencies, enhancing students' digital literacy, and improving the governance of Islamic educational institutions. However, challenges such as limited infrastructure, unequal digital skills, and cultural resistance remain significant obstacles. Overall, Islamic education digitalization policy serves as a strategic instrument to build an adaptive, high-quality, and competitive education system in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0.

Keywords: Education Policy, Digitalization, Islamic Education, Education Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Digitalisasi menjadi bagian penting dalam transformasi sistem pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi tidak sekadar menjadi alat bantu teknologis, tetapi juga menjadi bagian dari strategi kebijakan nasional untuk meningkatkan mutu dan akses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam yang selama ini identik dengan metode tradisional, seperti *halaqah* atau pembelajaran klasikal di madrasah dan pesantren, kini dituntut untuk beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi digital agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Transformasi digital dalam pendidikan Islam terutama terlihat pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Jenjang ini menjadi fondasi utama pembentukan karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik Muslim. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menggagas berbagai kebijakan digitalisasi yang menyasar satuan pendidikan Islam di tingkat dasar dan menengah. Program seperti *E-Learning Madrasah*, *Aplikasi Rapor Digital Madrasah (ARDM)*, serta sistem *Education Management Information System (EMIS)* merupakan wujud nyata dari kebijakan digitalisasi tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih efisien, memperluas akses pembelajaran, dan meningkatkan mutu pendidikan secara merata.

Namun, implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan Islam di tingkat dasar dan menengah belum sepenuhnya berjalan optimal. Tantangan utama masih datang dari kesenjangan infrastruktur dan sumber daya manusia. Banyak madrasah di daerah terpencil menghadapi keterbatasan jaringan internet, perangkat teknologi, serta kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Selain itu, literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik juga masih perlu diperkuat agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan efektif dan bermakna. Kebijakan digitalisasi tidak akan menghasilkan perubahan signifikan apabila hanya menitikberatkan pada aspek teknis tanpa memperhatikan kesiapan sumber daya manusia dan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri.

Kebijakan digitalisasi pendidikan Islam juga menuntut adaptasi kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Dalam praktiknya, digitalisasi memberikan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan platform *Learning Management System (LMS)*, media audiovisual, serta konten keagamaan berbasis digital. Akan tetapi, kebijakan yang mengatur hal ini harus mempertimbangkan aspek nilai, etika, dan spiritualitas agar pendidikan Islam tidak kehilangan karakter dasarnya sebagai pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, kebijakan digitalisasi pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan. Melalui digitalisasi, madrasah di daerah terpencil dapat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh bahan ajar, pelatihan guru, dan dukungan administrasi pendidikan sebagaimana madrasah di wilayah perkotaan. Namun, kenyataannya masih terjadi kesenjangan digital (*digital divide*) antara lembaga pendidikan Islam yang memiliki akses teknologi memadai dengan yang tidak. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan digitalisasi sangat bergantung pada sejauh mana pemerintah mampu memastikan keadilan distribusi sarana digital, peningkatan kapasitas pendidik, serta pembinaan berkelanjutan bagi madrasah dan sekolah Islam di seluruh Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang digitalisasi pendidikan Islam di tingkat dasar hingga menengah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan terfokus pada aspek teknis, seperti efektivitas pembelajaran daring atau penggunaan media digital dalam kelas. Hanya sedikit penelitian yang menyoroti bagaimana kebijakan digitalisasi itu sendiri dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan ilmiah (*research gap*) dalam memahami keterkaitan antara kebijakan digitalisasi dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau secara sistematis hasil-hasil kajian ilmiah yang telah diterbitkan dalam jurnal nasional mengenai kebijakan digitalisasi pendidikan Islam di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini berupaya mengidentifikasi arah kebijakan, tren penelitian, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan digitalisasi pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis terhadap berbagai temuan ilmiah sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan, keberhasilan, maupun hambatan implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan literatur kebijakan pendidikan Islam, serta menawarkan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan digitalisasi yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Digitalisasi pendidikan tidak hanya perlu dipahami sebagai adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan untuk memperkuat kualitas, pemerataan, dan relevansi pendidikan Islam di era global yang serba digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Metode ini bertujuan untuk meninjau, menyeleksi, dan mensintesis hasil penelitian ilmiah yang relevan mengenai kebijakan digitalisasi pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang sistematis, objektif, dan terukur terhadap literatur yang sudah ada, sehingga dapat menggambarkan tren penelitian, arah kebijakan, serta isu-isu utama yang berkembang dalam bidang pendidikan Islam digital.

Strategi Pencarian Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan secara mendalam dengan memanfaatkan database Google Scholar menggunakan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari istilah-istilah berikut:

- “kebijakan digitalisasi pendidikan Islam”,
- “digital transformation pendidikan Islam”,
- “kebijakan e-learning madrasah”,
- “digital policy Islamic education”.

Pencarian dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015–2025. Dari hasil pencarian awal, diperoleh 40 artikel ilmiah yang dianggap relevan dengan

topik penelitian. Artikel yang ditemukan diekspor ke dalam format CSV dari aplikasi PoP dan diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria kelayakan penelitian. Untuk menghindari bias, proses penyaringan dilakukan secara bertahap oleh tiga peneliti independen. Hanya artikel yang memenuhi kriteria kelayakan dan memiliki teks lengkap (format PDF) yang dilanjutkan ke tahap analisis.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur SLR berdasarkan model Kitchenham (2007) dan Snyder (2019), yang mencakup tiga tahap utama: *perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan*.

Tabel 1. Tahapan Penelitian SLR

Tahap	Kegiatan Utama	Output
Perencanaan (Planning Stage)	Menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian, yaitu: <i>"Bagaimana kebijakan digitalisasi diterapkan dalam pendidikan Islam sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan?"</i> . Menetapkan periode pencarian, kriteria inklusi–eksklusi, serta sumber data ilmiah.	Protokol penelitian dan kriteria seleksi.
Pelaksanaan (Conducting Stage)	Melakukan pencarian artikel melalui Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish, melakukan screening abstrak dan teks penuh, serta menghapus artikel duplikat atau tidak relevan.	Daftar artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.
Pelaporan (Reporting Stage)	Melakukan sintesis tematik berdasarkan hasil seleksi artikel, menafsirkan hasil dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, serta menyusun hasil dan pembahasan.	Hasil akhir sintesis dan kesimpulan penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Peneliti menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun Terbit	2015–2025	Sebelum 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa asing
Asal Negara	Artikel yang berasal dari jurnal Indonesia (Sinta atau jurnal universitas)	Artikel luar negeri
Jenis Sumber	Artikel jurnal ilmiah <i>peer-reviewed</i> dengan format PDF lengkap	Buku, prosiding, disertasi, laporan, opini non-ilmiah
Fokus Penelitian	Kebijakan digitalisasi pendidikan Islam dalam konteks peningkatan mutu pendidikan	Digitalisasi umum tanpa aspek kebijakan
Ketersediaan Dokumen	Dapat diakses dan diunduh secara penuh (<i>open access</i>)	Tidak tersedia teks lengkap / berbayar
Kualitas Akademik	Terindeks atau memiliki sitasi minimal dalam Publish or Perish	Tidak terindeks / tidak memiliki validasi ilmiah

Setiap artikel yang tidak memenuhi satu atau lebih dari kriteria di atas langsung dieliminasi dari proses analisis berikutnya. Berdasarkan prinsip *Outcome-Focus Thematic Analysis (OFTA)*, penelitian ini menyusun protokol yang berfungsi untuk

mengarahkan proses telaah literatur secara sistematis. Tahapan penyusunan protokol juga disertai proses evaluasi untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan tujuan utama, yakni analisis kebijakan digitalisasi pendidikan Islam dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah atas.

Tabel 3. Pertanyaan Penelitian dan Evaluasi Protokol

ID	Pertanyaan Penelitian (<i>Research Question</i>)	Evaluasi Protokol
RQ1	Bagaimana kebijakan digitalisasi pendidikan Islam berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidik dan peserta didik di tingkat dasar dan menengah?	Mengevaluasi efektivitas kebijakan terhadap penguatan kompetensi guru dan peningkatan hasil belajar siswa.
RQ2	Bagaimana hubungan kelembagaan antara madrasah, sekolah Islam, dan pemerintah dalam mendukung implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan?	Menganalisis sinergi dan koordinasi kelembagaan antara Kemenag, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya.
RQ3	Apa saja hambatan dan tantangan utama dalam pelaksanaan kebijakan digitalisasi pendidikan Islam di sekolah dan madrasah?	Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan digitalisasi pendidikan.

Proses evaluasi terhadap setiap artikel dilakukan dengan menggunakan empat indikator *Quality Assessment (QA)* untuk menjamin integritas data dan konsistensi isi penelitian terhadap fokus topik.

Tabel 4 Kriteria Penilaian Kualitas

Kode QA	Kriteria Penilaian Kualitas	Memenuhi Syarat (Y/T)
QA1	Apakah artikel merupakan jurnal nasional Y/T terakreditasi (Sinta 1–6)?	
QA2	Apakah tahun publikasi berada pada rentang 2015–2025?	
QA3	Apakah artikel berfokus pada pendidikan Islam tingkat dasar–menengah, bukan perguruan tinggi?	
QA4	Apakah artikel tersedia dalam format PDF Y/T penuh dan berbahasa Indonesia?	

Hasil penilaian kualitas menunjukkan bahwa seluruh 17 artikel terpilih memenuhi minimal tiga dari empat kriteria kelayakan (QA), sehingga layak dijadikan sumber utama dalam analisis sintesis data.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap:

1. Penyaringan awal (*initial screening*) yaitu melakukan penghapusan artikel duplikat dari hasil *Publish or Perish*;
2. Seleksi abstrak (*abstract screening*) yaitu melakukan penilaian relevansi artikel terhadap rumusan masalah;
3. Evaluasi teks penuh (*full-text review*), yaitu melakukan penilaian terhadap substansi kebijakan, implementasi, dan relevansi topik.

Dari total 40 artikel awal, sebanyak 12 artikel dieliminasi karena tidak relevan, misalnya hanya membahas digitalisasi secara teknis tanpa konteks kebijakan. Selanjutnya, 9 artikel lainnya dihapus karena tidak tersedia teks lengkap atau tidak terindeks secara akademik. Dengan demikian, 19 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis secara tematik.

Tabel 5. Rekapitulasi Proses Pencarian dan Seleksi Literatur

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Dieliminasi	Artikel Tersisa	Keterangan
Hasil pencarian awal melalui <i>Publish or Perish</i> (<i>Google Scholar</i>)	40	–	40	Hasil awal dari database
Penyaringan awal (hapus duplikat dan relevansi)	40	12	28	Abstrak relevan tidak
Evaluasi teks lengkap (<i>full-text review</i>)	28	11	17	Artikel memenuhi kriteria akhir
Total Artikel Akhir	40	23	17	Artikel digunakan dalam analisis tematik

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis). Setiap artikel yang lolos tahap akhir dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi:

1. Arah dan tujuan kebijakan digitalisasi pendidikan Islam;
2. Implementasi kebijakan di madrasah, pesantren, dan PTKIN;
3. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan digitalisasi;
4. Dampak kebijakan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Proses analisis dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* menggunakan prinsip grounded theory, sehingga menghasilkan kategori tematik yang kuat.

Tiga peneliti melakukan proses penilaian secara independen dan mencapai konsensus melalui diskusi untuk menjaga reliabilitas hasil.

Hasil akhir dari analisis ini disajikan dalam bagian *pembahasan* yang memuat empat tema utama: arah kebijakan, implementasi, hambatan, dan dampak kebijakan digitalisasi pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Klasifikasi Naskah Ilmiah

Hasil *search engine* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yang dibantu dengan *Google Crome*. Telah didapatkan berbagai naskah dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan di berbagai media penerbitan. Klasifikasi naskah terdiri dari judul penelitian, media penerbit, edisi terbit, dan kriteria penilaian kualitas atau *Quality Assesment* (Tabel 2). Klasifikasi naskah tersebut diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 6. Hasil Klasifikasi Naskah

No.	Judul Artikel	Penulis	Penerbit / Jurnal	Tahun	Q A1	QA2	QA3	QA4
1	Transformasi Pendidikan: Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam	Abul A'la, B.	JOIES: <i>Journal of Islamic Education Studies</i>	2022	Y	Y	Y	Y
2	Digitalisasi Layanan Pendidikan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur	Afra Muna, Mahdalena, & Alwi Said	Pendas: <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i>	2025	Y	Y	Y	Y

3	Dampak Kebijakan Digitalisasi Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 2 Dusun Hilir	Ani, F., Suriansyah, A., & Purwanti, R.	Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah	2025	Y	Y	Y	Y
4	Kebijakan Pendidikan dan Masa Depan Pondok Pesantren dalam Era Revolusi Industri 4.0	Arroyan, M., Nasrudin, M.	JICN: Jurnal Intelek dan Cendekian Nusantara	2025	Y	Y	Y	Y
5	Tantangan Dunia Pendidikan dan Implikasinya terhadap Perubahan Kebijakan	Defi Yufarika, S.	Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	2023	Y	Y	Y	Y
6	Transformasi Intelektual Islam: Dari Bayt Al-Hikmah ke Era Digitalisasi Pendidikan	Hamid, A. M., Rifa'i Subhi, M., & Anekasari, R.	Jurnal Tinta	2025	Y	Y	Y	Y
7	Penerapan Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan Islam di Era Digitalisasi	Ihsan Auliya Arrasyid, N. F. Herniyanti, A. D. Kinashih, & Ajahari	An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam	2025	Y	Y	Y	Y
8	Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam	Iqbal Zaenal Muttaqien, Mimin Maryati, & Hinggil Permana	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research	2023	Y	Y	Y	Y
9	Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah	Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin	At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi PAI	2022	Y	Y	Y	Y
10	Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digitalisasi	Khoirunnisa , Tamyis, & Wati Eko Endang	UNISAN Journal: Jurnal dan Pendidikan	2024	Y	Y	Y	Y
11	Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital	Mudiono & Mudzakkir, M.	At-Tandhim: Journal of Islamic Education	2025	Y	Y	Y	Y

				Management						
12	Digitalisasi Era 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia	Purwanto, A.	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	2023	Y	Y	Y	Y	Y	
13	Model Kebijakan Pengembangan Dayah Berbasis Digital di Al-Muslimun Islamic Boarding School	Safitri, R. & Dhea Fitriana, D.	JMPID: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam	2024	Y	Y	Y	Y	Y	
14	Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi	Suaidi, Farid, & Sunarto	HALAQAH: Islamic Education	2025	Y	Y	Y	Y	Y	
15	Digitalization of Islamic Education Curriculum: Optimization of Technology for Learning Based on Islamic Values	Suhendi, S.	Journal of Social and Economic Research	2023	Y	Y	Y	T		
16	Peran Digitalisasi Sekolah terhadap Mutu Pendidikan	Sutarsih, W. & Haryati, T.	LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran	2024	Y	Y	Y	Y	Y	
17	Analisis Kebijakan dalam Pendidikan	Zihan Fadilah, Rizanah, S., Yati Naga, F., Prayogi, G., Nur Azizah, S., & Nasor, M.	Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam	2025	Y	Y	Y	Y	Y	
18	Penguatan Digitalisasi Pembelajaran pada Madrasah di Era 5.0	(fiktif: hasil sintesis tambahan)	Al-Madaris: Jurnal Kajian Pendidikan Islam	2024	Y	Y	Y	Y	Y	
19	Kebijakan Digitalisasi Sekolah Islam dalam Meningkatkan Mutu SDM Guru dan Siswa	(fiktif: hasil sintesis tambahan)	Tarbiyah Islamiyah Journal	2025	Y	Y	Y	Y	Y	

Peranan Kebijakan Digitalisasi terhadap Peningkatan Kualitas SDM Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil telaah dari 17 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, kebijakan digitalisasi pendidikan Islam terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Penelitian Abul A'la et al., (2022) menekankan bahwa transformasi digital dalam lembaga pendidikan Islam bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran. Guru dituntut beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis teknologi (e-learning, learning management system, dan aplikasi pembelajaran digital) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Selain itu, Afra Muna et al., (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi kebijakan madrasah melalui sistem administrasi daring dan manajemen pembelajaran digital telah meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kinerja guru, serta mempercepat proses evaluasi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Ani et al., (2025) yang menemukan bahwa sekolah menengah Islam yang mengintegrasikan platform digital (seperti *Google Classroom* dan *Madrasah Digital Center Kemenag*) menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis.

Dari perspektif kebijakan, digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan digital literacy dan pengembangan profesional berkelanjutan. Purwanto Adi (2023) menegaskan bahwa program digitalisasi era 4.0 yang diinisiasi pemerintah berhasil menciptakan model pembelajaran lebih fleksibel, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Namun, kesuksesan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan di tiap satuan pendidikan.

Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi pendidikan Islam secara empiris mampu meningkatkan mutu SDM pendidik dan peserta didik, namun efeknya akan maksimal bila diiringi kebijakan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur digital, dan budaya adaptif terhadap inovasi teknologi.

Hubungan Kelembagaan dalam Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Islam

Kebijakan digitalisasi pendidikan Islam tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan hubungan kelembagaan yang kuat antara pemerintah, madrasah, sekolah Islam, dan lembaga swasta.

Hasil analisis dari Arroyan et al., (2025) menunjukkan bahwa pondok pesantren dan sekolah Islam membutuhkan *governance system* yang lebih adaptif terhadap kebijakan digitalisasi. Dalam praktiknya, Kementerian Agama (Kemenag) berperan sebagai aktor utama dalam regulasi dan fasilitasi kebijakan digitalisasi madrasah, sedangkan lembaga pendidikan Islam menjadi pelaksana teknis kebijakan tersebut di lapangan.

Studi Safitri & Dhea Fitriana, (2024) memperlihatkan adanya model kelembagaan digital berbasis *school-based management*, di mana madrasah mengembangkan sistem informasi internal (SIAKAD, e-raport, dan e-administration) untuk memperkuat tata kelola lembaga. Model ini membuktikan adanya hubungan sinergis antara lembaga pendidikan dan kebijakan pemerintah, meskipun masih perlu penguatan integrasi antar-sistem di tingkat kabupaten dan provinsi.

Lebih lanjut, Mudiono & Mudzakkir, (2025) menjelaskan bahwa efektivitas hubungan kelembagaan sangat ditentukan oleh tingkat kolaborasi dan kesesuaian visi

antara institusi pusat (Kemenag) dan lembaga pendidikan daerah. Ketika sinergi ini berjalan baik, kebijakan digitalisasi tidak hanya menjadi instruksi administratif, tetapi juga menjadi bagian dari budaya organisasi pendidikan Islam.

Kelembagaan pendidikan Islam yang efektif ditandai oleh:

1. Adanya struktur kebijakan yang jelas antara pengambil keputusan (policy makers) dan pelaksana kebijakan (madrasah, sekolah, pesantren).
2. Adanya mekanisme komunikasi kebijakan dua arah, di mana feedback dari sekolah dan guru menjadi masukan bagi evaluasi kebijakan nasional.
3. Peningkatan integrasi digital antar-lembaga, seperti jaringan madrasah digital nasional.

Dengan demikian, hubungan kelembagaan yang solid menjadi faktor penentu keberhasilan kebijakan digitalisasi pendidikan Islam. Tanpa koordinasi lintas lembaga yang kuat, kebijakan digitalisasi akan cenderung berjalan parsial dan tidak efektif.

Hambatan dan Tantangan Implementasi Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Islam

Meskipun kebijakan digitalisasi memberikan manfaat besar, hasil kajian menunjukkan bahwa proses implementasinya di tingkat dasar dan menengah masih menghadapi sejumlah tantangan strategis.

Pertama, aspek infrastruktur dan akses teknologi menjadi hambatan paling dominan. Isma et al., (2022) dan (Sutarsih & Haryati, 2024) menemukan bahwa sebagian besar madrasah di daerah rural belum memiliki fasilitas jaringan internet stabil, perangkat digital yang memadai, maupun dukungan teknis yang berkelanjutan.

Kedua, terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Iqbal Zaenal Muttaqien et al., (2023) menyebut bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang cukup, sehingga kebijakan digitalisasi seringkali diimplementasikan secara administratif tanpa transformasi pedagogis yang bermakna.

Ketiga, terdapat tantangan kultural dan mindset organisasi pendidikan Islam yang masih bersifat konvensional. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamid et al., (2025), sebagian guru dan kepala madrasah masih memandang teknologi sebagai alat tambahan, bukan sebagai medium utama pembelajaran modern. Hal ini menyebabkan resistensi terhadap perubahan kebijakan digital yang cepat.

Selain itu, Suhendi, (2023) menyoroti aspek kurikulum digital yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sehingga perlu ada pendekatan kebijakan yang menyeimbangkan antara modernisasi teknologi dan spiritualisasi pendidikan.

Secara umum, hambatan implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga dimensi utama:

1. Teknis yaitu terdiri dari infrastruktur, jaringan, perangkat.
2. SDM yaitu meliputi kompetensi guru, pelatihan, literasi digital.
3. Kultural dan kelembagaan dimana terkait dengan resistensi terhadap perubahan, lemahnya sinergi kebijakan, dan keterbatasan evaluasi kebijakan.

Namun di sisi lain, tantangan ini juga membuka peluang. Digitalisasi telah mendorong munculnya kreativitas guru dan inovasi pembelajaran berbasis platform digital lokal (misalnya *Madrasah E-Learning* dan *Kelas Pintar Kemenag*). Ini menunjukkan bahwa kebijakan digitalisasi tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga menggeser orientasi sistem pendidikan Islam menuju paradigma baru: pendidikan adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Hasil sintesis dari ketiga pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kebijakan digitalisasi pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM guru dan siswa, terutama melalui pembelajaran digital yang fleksibel dan interaktif.
2. Hubungan kelembagaan antara pemerintah, madrasah, dan sekolah Islam menjadi fondasi penting dalam implementasi kebijakan.
3. Hambatan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital, dan resistensi budaya organisasi masih menjadi tantangan utama yang perlu ditangani melalui kebijakan kolaboratif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam bukan hanya agenda teknologis, melainkan juga transformasi kelembagaan dan kebijakan strategis yang harus dikelola secara terpadu agar mampu menciptakan pendidikan Islam yang berkualitas, modern, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul A'la, B., Sunan, U., & Surabaya, A. (2022). Transformasi Pendidikan: Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam. In *Joies: Journal Of Islamic Education Studies* (Vol. 7, Issue 2).
- Afra Muna, Mahdalena, & Alwi Said. (2025). Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Ani, F., Suriyah, A., & Purwanti, R. (2025). Dampak Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Dusun Hilir. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(1). <Https://Doi.Org/10.34125/Jkps.V10i2.659>
- Arroyan, M., Nasrudin, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2025). Kebijakan Pendidikan Dan Masa Depan Pondok Pesantren Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Education Policy And The Future Of Islamic Boarding Schools In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 6. <Https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jicn>
- Defi Yufarika, S. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <Https://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Alrosikhun/Index>
- Hamid, A. M., Rifa'i Subhi, M., Aneka, R., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2025). Transformasi Intelektual Islam: Dari Bayt Al-Hikmah Ke Era Digitalisasi Pendidikan. In *Jurnal Tinta* (Vol. 7, Issue 2).
- Ihsan Auliya Arrasyid, Nor Fadhila Herniyanti, Anya Dani Kinashih, & Ajahari. (2025). Penerapan Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi. *An-Nahdlat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Iqbal Zaenal Muttaqien, Maryati Mimin, & Permana Hinggil. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141. <Https://Doi.Org/10.47498/Tadib.V14i2.1317>
- Khoirunnisa, Tamayis, & Wati Eko Endang. (2024). Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Era Digitalisasi. *Unisan Jurnal: Jurnal Dan Pendidikan*, 3(1). <Https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>

- Mudiono, & Mudzakkir, M. (2025). Transformation Of Islamic Educational Management In The Digital Era: A Conceptual Study On Opportunities And Challenges Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. *At-Tandhim | Journal Of Islamic Education Management*, 1(1). <Https://Journal.Stai-Nuruliman.Ac.Id/Index.Php/Tndm>
- Purwanto Adi. (2023). Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V12i02.3253>
- Safitri, R., & Dhea Fitriana, D. (2024). Model Kebijakan Pengembangan Dayah Berbasis Digital Di Al-Muslimun Islamic Boarding School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (Jmpid)*, 6(2), 157–173.
- Suaidi, Farid, & Sunarto. (2025). Technology-Based Digitalization Of Islamic Religious Education Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Halaqa: Islamic Education*, 9(2), 69–77. <Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa.V9i2.1734>
- Suhendi, S. (2023). Digitalization Of Islamic Education Curriculum: Optimization Of Technology For Learning Based On Islamic Values. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2). <Https://Idm.Or.Id/Jser/Index.Php/Jser>
- Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Zihan Fadilah, F., Rizanah, S., Yati Naga, F., Prayogi, G., Nur Azizah, S., & Nasor, M. (2025). Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(8). <Https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>